

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Timor Leste dahulu adalah salah satu provinsi di Indonesia dan secara resmi merdeka pada tanggal 20 Mei 2002. Sebelumnya bernama Provinsi Timor Timur, ketika menjadi anggota PBB, diutuskan untuk memakai nama Portugis "Timor Leste" sebagai nama resmi Negara RDTL. Secara administratif Timor Leste dibagi menjadi 13 distrik, dan 65 subdistrik.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Timor_Leste)

Timor-Leste saat ini masih mengalami perkembangan pembangunan yang sangat pesat dipelbagai bidang. Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan akan infrastruktur, dampak langsung dari perubahan ini terjadi suatu kemajuan fisik yang direncanakan oleh pemerintah, diberbagai bidang pembangunan yang sangat mempengaruhi pesatnya laju pertumbuhan pembangunan dan perekonomian bangsa. Dimana dalam hal tersebut berlaku sistem keterbukaan dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks di negara RDTL baik dari sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun pertahanan keamanan. Dalam aktivitasnya kegiatan tersebut disatukan dalam suatu lembaga Kota madya (*Cámara Muniçipio*) yang bernama *Secretariat Estado*. Anggota *Secretarat Stado* merupakan perkumpulan wakil-wakil rakyat dari berbagai daerah Municipal yang ada di Negara Republika De Timor Leste, dengan tujuan menyuarakan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada daerahnya masing-masing ke lembaga *Cámara Muniçipio*. Apabila di pusat

lembaga tingginya disebut *Perdana Mentri (Primeiro Ministru)*, maka di Daerah Kota Madya adalah pemerintah daerah Bupati/Walikota.

Pemerintah daerah bertujuan untuk menyampaikan aspirasi maupun permasalahan yang terdapat di daerah masing-masing. Cova-Lima merupakan salah satu distrik di wilayah Negara Republika Demokratika Timor Leste (RDTL) dibagian barat daya dengan Memiliki luas 1.226 km². Dalam pemerintah Cova-Lima memiliki lembaga kota madya (*Cámara Municipio*) disebut sebagai pusat pemerintah kabupaten/distrik (*Centro do Stado*) sedangkan dalam program pemerintah Negara RDTL kedepanya distrik Cova-Lima akan dijadikan sebagai kota madya (*Camara Municipio*) dikenal sebagai *Centru Estadu municipal*. Dalam hal ini kabupaten memiliki otonom daerah penuh sebagai pemerintah kota madya (*Estado municipal*)

Distrik Cova-Lima saat ini belum ada wadah/gedung *Cámara Municipio* yang memadai, karena para staf masih bergabung dengan *obras public*/kantor Dinas Pekerjaan Umum (DPU) yang menggunakan salah satu gedung yang dibangun pada masa Pemerintahan Republik Indonesia. Dilihat dari luas lahannya juga sangat sempit untuk area parkir yang dipaksakan untuk menampung banyak kendaraan para staf. Hal ini memberi dampak yang kurang nyaman bagi para staf. Di sisi lain dapat memberi dampak besar bagi negara-negara lain untuk mengadakan kerja sama khususnya di bidang pemerintahan.

Sesuai konstitusi RDTL nomor 2 tahun 2004 tentang pembagian administrasi wilayah/pembentukan pemerintah lokal dalam hal ini *Camara Municipio (kekuasaan wilayah/daerah)*. Kebijakan tersebut merupakan pelaksanaan dari ketentuan sistem penyelenggaraan pemerintahan dari yang sebelumnya bersifat terpusat menjadi Desentralisasi yakni melalui penyerahan kewenangan pemerintah pusat ke pemerintah daerah (kecuali politik luar negeri, pertahanan keamanan, dan kewenangan bidang lainnya), dan perubahan pertimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

Melalui kebijakan *Camara Municipio* maka pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan menyiapkan pelayanan publik diharapkan akan lebih berjalan dengan transparan dan cepat, karena dapat dilakukan oleh pemerintah daerah terdekat sesuai kewenangan yang ada.

Dalam konstitusi RDTL pasal 72 ayat 1, menyatakan bahwa pemerintah daerah adalah suatu kesatuan masyarakat hukum dalam wilayah yang memiliki badan-badan perwakilan, dengan tujuan untuk mengatur partisipasi warga masyarakat dalam penyelesaian persoalan-persoalan dalam komunitasnya dan mengembangkan pembangunan setempat, dengan tidak mengabaikan partisipasi Negara.

Dari peranan yang penting ini maka *Cámara Municipio distrik Cova-Lima* harus direncanakan dan dirancang sebuah wadah/gedung yang memadai, pola sirkulasi, dimensi ruang, sistim utilitas serta elemen-llemen penunjang lain akan direncanakan dan ditata secara baik sehingga memberi kenyamanan dan dapat menampung semua aktivitas di dalamnya juga memenuhi standar kantor yang baik dan guna wujud pola pelayanan masyarakat yang lebih efektif dan efisien.

Untuk memecahkan masalah-masalah diatas arsitektur hadir sebagai salah satu alternatif pilihan. Lewat perencanaan dan perancangan *Cámara Municipio di distrik Cova-Lima* diharapkan dapat meminimalkan beberapa masalah yang ada diatas dan dapat menciptakan kenyamanan di dalam kantor tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Cova-Lima sebagai salah satu *distrik* di Negara Timor–Leste perlu di rencanakan sebuah Kantor *Municipio* yang dapat menampung semua aktivitas dan kegiatan yang ada di dalamnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan fungsi dari Kantor *municipio* tersebut dengan pendekatan arsitektur post modern karena post modern merupakan

aspek penyatuan dengan identitas regional, identitas kultural atau identitas historis juga menyesuaikan dengan situasi sekitar (merupakan pencerminan “kerinduan” pada arsitektur masa lalu yang lebih modern), maka diharapkan mampu menciptakan suasana ruang yang komunikatif serta tampilan bangunan yang mampu mengekspresikan ciri khas gedung *Cámara Municipio* umumnya dan post modern pada khususnya

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang di atas maka ada beberapa permasalahan yang harus diidentifikasi dalam perencanaan dan perancangan kantor *Cámara Municipio Distrik Cova-Lima* sebagai berikut:

- 1) Secara arsitektural *Distrik Cova-Lima* saat ini belum ada wadah/gedung yang memadai karena para staf masih bergabung dengan *Posto administrativo/Dinas Pekerjaan Umum (DPU)*;
- 2) Kemampuan desain struktur pada bangunan *perkantoran Cámara Municipio* berdasarkan faktor daya tampung aktifitas itu sendiri;
- 3) Kemampuan akan olah fungsi ruang dan olah bentuk massa bangunan yang bersifat post modern;
- 4) Untuk memahami dan menerapkan tema yang digunakan dalam bangunan gedung melalui tahapan perancangan agar bisa menjadi simbol keterpaduan antara budaya terhadap pemerintah sendiri;
- 5) Pola sirkulasi ruang luar dan ruang dalam, sistem utilitas, dimensi ruang serta elemen-elemen penunjang lainnya harus direncanakan dan ditata dengan baik sehingga memberi kenyamanan bagi para staf;

1.2.2 Rumsan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka masalah yang dihadapi dalam perencanaan dan perancangan kantor *Cámara Municipio* di distrik Cova-Lima, yakni:

"Bagaimana merencanakan dan mendesain sebuah Kantor Cámara Municipio yang dapat menampung pelbagai aktivitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan fungsi dari bangunan tersebut serta tampilan bangunan yang dapat mengekspresikan arsitektur post modern "

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran maka diperlukan suatu perencanaan dan perancangan yang diselaraskan dengan karakter kegiatan serta prinsip-prinsip tertentu yang dapat memenuhi fungsi dan kebutuhan. Oleh karena itu diharapkan mencapai tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

- 1) Merencanakan dan merancang gedung kantor *Cámara Municipio* yang baik, untuk memenuhi tuntutan fasilitas gedung sebagai wadah yang menampung segala aktifitas dan identitas bangunan;
- 2) Merancang atau mendesain kantor *Cámara Municipio* yang dapat menghasilkan bangunan yang nyaman dan mampu meningkatkan produktifitas kerja para penggunanya;
- 3) Menghasilkan sebuah desain kantor *Cámara Municipio* dengan pendekatan rancangan arsitektur post modern yang merupakan produk akhir;

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam perencanaan dan perancangan kantor *Cámara Municipio* adalah:

- 1) Merancang kantor *Cámara Municipio* sesuai besaran ruang dan luasan ruang ditinjau dari aspek arsitektur terutama aspek dimensi ruang.
- 2) Bentuk bangunan yang tanggap terhadap iklim, jalur sirkulasi bangunan, lay out bangunan yang sesuai dengan prinsip perencanaan arsitektur post modern, dengan tidak mengabaikan fungsi dari bangunan Kantor itu sendiri.
- 3) Merencanakan penataan masa bangunan yang baik.
- 4) Sistem tata cahaya dan udara didalam bangunan secara baik, yang dapat berfungsi untuk membuat rasa nyaman bagi penggunanya.
- 5) Penataan tapak, serta elemen-elemen pendukungnya secara fungsional yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan diluar bangunan, seperti parkir, jalur sirkulasi, taman dan elemen-elemen pendukung lainnya.
- 6) penggunaan bahan struktur dan konstruksi yang sesuai.
- 7) Sistem utilitas dan sanitasi baik di dalam, maupun diluar bangunan.

1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan Studi

1.4.1. Ruang lingkup

Cámara Municipio distrik Cova-Lima merupakan suatu wadah yang menitik beratkan pada perencanaan sarana dan prasarana. Perencanaan dan Perancangan Kantor *Cámara Municipio* ini terdiri dari aspek Arsitektural dengan lingkup Pembahasan meliputi :

- a. Lingkungan dan Tapak
- b. Pelaku dan aktivitas
- c. Fasilitas Utama berupa gedung Kantor *Cámara Municipio*, dan bangunan penunjang lainnya.
- d. Bentuk dan Tampilan Arsitektur
- e. Bahan Bangunan
- f. Tata Massa Bangunan
- g. Pola Sirkulasi
- h. Struktur dan Konstruksi
- i. Utilitas
- j. Landscape

1.4.2. Batasan Studi

Yang menjadi batasan studi dalam konsep perancangan kantor *Cámara Municipio*:

- 1) membuat kajian mengolah dan menganalisa data-data yang diperoleh sehingga menjadi pedoman dalam perancangan yang meliputi: pemahan tentang kantor *Cámara Municipio*, pemahaman tentang arsitektur post modern, pola dan macam aktivitas, konsep dan program ruang, sistim struktur, sistim utilitas, material, penataan tapak dan sirkulasi.
- 2) Pendekatan arsitektur post modern terhadap rancangan sebuah kantor *Cámara Municipio* yang ideal yaitu Menghadirkan bentuk bangunan yang mencirikan Arsitektur Post modern dengan pendekatan pada Arsitektur purna modern dan arsitektur Vernacular Timor Leste

1.5 Metodologi

Metode-metode yang digunakan dalam konsep perencanaan kantor *Camara Municipio* ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Metode pengumpulan data

- a. Observasi. Yang mana langsung mengadakan survey dilapangan untuk mendapatkan data-data di lapangan mengenai kondisi eksisting dari lokasi perencanaan yang direncanakan.
- b. Interview. Yakni langsung mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang bertanggung jawab dalam kantor *Camara Municipio*, untuk mendapatkan keterangan dan data-data yang dibutuhkan.

1.5.2 Metode Analisa

- a) Metode kuantitatif: metode yang menggunakan angka-angka dalam menganalisa ukuran serta standar ruang dan dapat di buktikan secara matematis.
- b) Metode kualitatif: metode yang menggunakan pikiran secara logika dalam menganalisa ruang dari bentuk tesebut.

1.5.3 Metode Penulisan

Pada kegiatan lapangan, peneliti melakukan pengumpulan data baik fisik bangunan dan lingkungannya maupun non-fisik dalam kaitannya dengan budaya masyarakat Timor Leste khususnya di *distrik* Cova-Lima sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Dalam penelitian ini peneliti secara deskriptif dengan melakukan wawancara, pengukuran, pemotretan, dan sketsa berusaha membuat pencandraan yang faktual, sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari arsitekturnya. Langkah – langkah yang di lakukan antara lain:

- a) Evaluasi kepustakaan

Dimaksudkan agar diperoleh gambaran dan pengarahannya tentang obyek studi dari data pustaka yang ada baik yang menyangkut kebijaksanaan dan sasaran perencanaan kantor *Camara Municipio*

- b) Survey di lapangan

Sebagai kelengkapan data studi pustaka maka di lakukan pengamatan lapangan di obyek terutama yang berkaitan dengan data-data teknis.

data-data yang telah lengkap perlu di mantapkan sebelum dilaksanakan proses analisa untuk menyusun pekerjaan perencanaan selanjutnya.

1.5.4 Proses atau langkah-langkah

a) Komplasi data

Dimana data-data yang telah diperoleh dari hasil survey dan studi literaur kemudian di susun secara teratur.

b) Evaluasi data

Melakukan evaluasi terhadap data-data yang telah di susun dengan baik.

c) Analisa dan sintesa

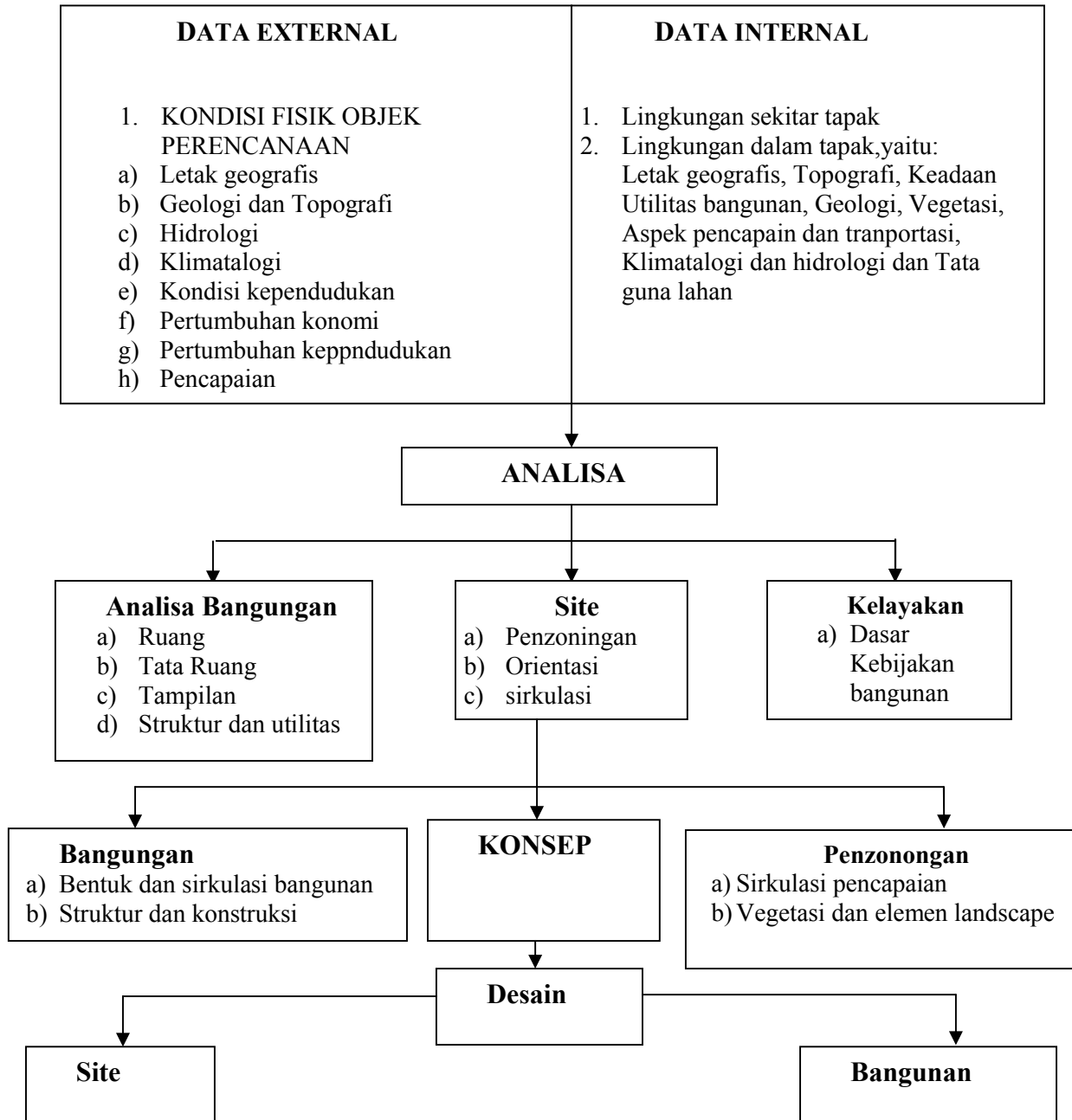
Dari kompilasi data yang di hasilkan, selanjutnya di adakan penganalisaan dan indikasi terhadap beberapa aspek perencanaan yang dapat mendukung prosese secara teknis.

d) Penyusunan konsep.

Berdasarkan hasil analisa di tas selanjutnya di tentukan suatu desain yang kongkrit meliputi:

- 1) Rancangan tapak.
- 2) Tata letak bangunan.
- 3) Arsitektur bangunan.
- 4) Utilitas dan sanitasi baik di dalam maupun di luar bangunan.

Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 kerangka berpikir

5.2 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, meliputi: Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi, Kerangka Berpikir serta Sistematika Penulisan.
2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, meliputi: Pemahaman judul, Tinjauan Umum Objek Studi dan Pemahaman Tema Desain.
3. **BAB III TINJAUAN LOKASI DAN OBYEK PERENCANAAN**, meliputi: Tinjauan Umum Wilayah dan Lokasi Perencanaan, Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan, Potensi dan Peluang.
4. **BAB IV ANALISA**, meliputi: analisa ruang yang mempengaruhi bangunan kantor *Camara Municipio di Distrik Cova-Lima*
5. **BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**, meliputi: metode yang digunakan dalam perancangan susunan ruang dan bentuk massa bangunan kantor *Camara Municipio di Distrik Cova-Lima*